

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kejadian hipertensi sebagai penyakit tidak menular kronis yang berisiko memicu komplikasi fatal seperti stroke dan penyakit jantung. Kepatuhan berobat menjadi kunci utama dalam mengontrol tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan berobat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di UPTD Puskesmas Trawas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik korelasional dengan rancangan *cross-sectional*. Dari total populasi sebanyak 48 pasien hipertensi peserta PROLANIS, diperoleh sampel sebanyak 36 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data kepatuhan berobat diukur menggunakan kuesioner terstandar *Hill-Bone Compliance to High Blood Pressure Therapy Scale* (HB-HBP Scale), sedangkan tekanan darah diukur secara langsung menggunakan tensimeter. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pengujian statistik korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan (77,8%), berusia di atas 60 tahun (41,7%), berpendidikan terakhir SMA/ sederajat (41,7%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (52,8%), serta memiliki riwayat hipertensi selama lebih dari 3 tahun (41,7%). Berdasarkan variabel kepatuhan berobat, sebagian besar responden berada pada tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 27 orang (75,0%) dan kepatuhan sedang sebanyak

9 orang (25,0%), tanpa ada responden berkepatuhan rendah. Sementara dari variabel tekanan darah, sebagian besar responden tergolong dalam hipertensi tahap 2 sebanyak 16 orang (44,4%), diikuti kelompok tekanan darah meningkat dan hipertensi tahap 1 masing-masing sebanyak 8 orang (22,2%), serta kelompok tekanan darah normal sebanyak 4 orang (11,1%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menghasilkan nilai signifikansi p -value sebesar 0,008 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,432. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik dengan arah positif dan tingkat kekuatan sedang antara kepatuhan berobat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Trawas. Semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi dan menempuh terapi, maka kontrol tekanan darah yang dicapai akan cenderung semakin baik.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan bagi pasien hipertensi untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan minum obat serta menerapkan gaya hidup sehat seperti pembatasan asupan garam dan olahraga teratur. Bagi tenaga kesehatan dan perawat di UPTD Puskesmas Trawas, disarankan untuk terus mengoptimalkan kegiatan PROLANIS dan memberikan edukasi serta pendampingan berkelanjutan bagi penderita hipertensi. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel, mengaplikasikan desain riset longitudinal atau eksperimen, serta mengeksplorasi variabel pendukung lainnya seperti dukungan keluarga dan tingkat stres.

SUMMARY

The study was driven by the high prevalence of hypertension as a chronic non-communicable disease capable of causing severe cardiovascular complications such as stroke and heart disease, where medication adherence plays a crucial role in controlling blood pressure levels. The objective of this research was to analyze the correlation between medication adherence and blood pressure control among hypertensive patients participating in the Chronic Disease Management Program (PROLANIS) at UPTD Puskesmas Trawas.

The research employed a quantitative analytical correlational design with a *cross-sectional* approach. From a total population of 48 hypertensive patients in the PROLANIS program, a sample of 36 respondents was selected using a *purposive sampling* technique based on specific inclusion and exclusion criteria. Data on medication adherence were collected using the standardized *Hill-Bone Compliance to High Blood Pressure Therapy Scale* (HB-HBP Scale) questionnaire, while blood pressure was directly measured using a calibrated sphygmomanometer. The collected data were statistically analyzed using the *Spearman Rank* correlation test.

The findings revealed that the majority of respondents were female (77.8%), aged over 60 years (41.7%), completed senior high school education (41.7%), worked as housewives (52.8%), and had been diagnosed with hypertension for over 3 years (41.7%). Regarding medication adherence, the majority exhibited high adherence (75.0%), while 25.0% demonstrated moderate adherence, with no respondents classified in the low adherence category. In terms of blood pressure profiles, 44.4% of respondents were categorized as Stage 2 Hypertension, 22.2%

had elevated blood pressure, 22.2% were Stage 1 Hypertension, and 11.1% had normal blood pressure levels.

The bivariate analysis using the *Spearman Rank* test yielded a p -value of 0.008 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient (r) of 0.432. This statistically proves the rejection of H_0 and acceptance of H_1 , confirming a significant positive correlation with moderate strength between medication adherence and blood pressure levels among hypertensive patients at UPTD Puskesmas Trawas. Higher patient adherence to antihypertensive therapy directly corresponds to better blood pressure regulation.

Based on these conclusions, the study recommends that patients maintain high adherence to their medication schedules alongside lifestyle modifications such as dietary salt restriction and regular physical exercise. Healthcare professionals at UPTD Puskesmas Trawas are advised to continuously optimize the PROLANIS program and provide ongoing patient education. Lastly, future researchers are encouraged to expand the sample size, implement longitudinal or experimental designs, and investigate additional factors such as family support and psychological stress.